

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Kabupaten Bantul adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup>. Kabupaten Bantul memiliki 115 SMP yang terdiri dari negeri dan swasta. Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro merupakan salah satu sekolah swasta yang beralamat di Bekang, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro berdiri di atas tanah sebesar 1.917 m<sup>2</sup>. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memiliki ruang kelas sebanyak 11 ruang, 1 perpustakaan dan 2 laboratorium. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memiliki tenaga pengajar (guru) sebanyak 20 orang.

SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memiliki 10 rombongan belajar. Jumlah seluruh siswa di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro pada tahun ajaran 2018/2019 adalah 284 orang terbagi menjadi 185 siswa laki-laki dan 99 siswa perempuan. Terdiri dari 96 siswa kelas VII, 96 siswa kelas VIII dan 92 siswa kelas IX. SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mempunyai kegiatan rutin setiap minggunya yaitu konseling yang didampingi langsung oleh guru BK

## B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Siswi kelas VIII tentang kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siswa kelas VIII berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

No	Pengetahuan	n=35	Persentase (%)
1.	Baik	5	14,3
2.	Cukup	28	80,0
3.	Kurang	2	5,7

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar remaja kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memiliki tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan dalam kategori cukup (80,0%).

2. Tingkat Pengetahuan Siswi kelas VIII Tentang Pengertian kehamilan tidak diinginkan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Siswa Kelas VIII berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Kehamilan Tidak Diinginkan

No	Pengetahuan	n=35	Persentase (%)
1.	Baik	1	2,85
2.	Cukup	8	22,85
3.	Kurang	26	74,30

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan kategori kurang, yaitu 26 responden (74,3%).

### 3. Tingkat Pengetahuan Siswi kelas VIII Tentang Faktor Penyebab Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VIII tentang Faktor Penyebab Kehamilan tidak Diinginkan

No	Pengetahuan	n=35	Persentase (%)
1.	Baik	2	5,71
2.	Cukup	9	25,71
3.	Kurang	24	68,57

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan kategori kurang, yaitu sebanyak 24 responden (68,57%).

### 4. Tingkat Pengetahuan Siswi kelas VIII tentang Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VIII tentang Dampak Kehamilan tidak Diinginkan

No	Pengetahuan	n=35	Persentase (%)
1.	Baik	18	51,42
2.	Cukup	10	28,60
3.	Kurang	7	20,00

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang dampak kehamilan kategori baik, yaitu sebanyak 18 responden (51,42%).

5. Tingkat Pengetahuan Siswi kelas VIII tentang Cara Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi berdasarkan tingkat Pengetahuan tentang Cara Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan

No	Pengetahuan	n=35	Persentase (%)
1.	Baik	20	57,14
2.	Cukup	15	42,85
3.	Kurang	0	0,0

Berdasarkan tabel 7. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan remaja kategori baik, yaitu sebanyak 20 responden (57,14%).

6. Karakteristik Orangtua Responden

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Siswi Kelas VIII Berdasarkan Karakteristik Orangtua SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2019.

Karakteristik	n = 35	%
Pendidikan Ayah		
SD / SLTP	22	62,9 %
SLTA / sederajat	11	31,4 %
Diploma / Sarjana	2	5,7 %
Pendidikan Ibu		
SD / SLTP	16	45,7 %
SLTA / sederajat	18	51,4 %
Diploma / Sarjana	1	2,9 %
Pekerjaan Ayah		
Bekerja	34	97,1 %
Tidak Bekerja	1	2,9 %
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	22	62,9 %
Tidak Bekerja	13	37,1 %

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan ayah siswa berpendidikan SD/SLTP yaitu 22 siswa (62,9%) dan pendidikan ibu berdasarkan karakteristik berpendidikan SLTA / sederajat yaitu sebesar 18 siswa (51,4%) dan berdasarkan karakteristik pekerjaan orangtua mayoritas ayah bekerja yaitu sebesar 34 (97,1%) dan mayoritas ibu bekerja sebanyak 22 siswa (62,9%).

#### 7. Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Orangtua Siswi

##### Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Tabel 9. Tabel Silang antara Tingkat Pengetahuan siswi kelas VIII tentang kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan Karakteristik Orangtua Responden

Variabel	Tingkat pengetahuan							
	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
	N	%	n	%	n	%	n	%
<b>Pendidikan ayah</b>								
SD / SLTP	1	4,5	17	77,3	4	18,2	22	100
SLTA / sederajat	1	9,1	9	81,8	1	9,1	11	100
Diploma/sarjana	0	0	2	100,0	0	0	2	100
<b>Pendidikan ibu</b>								
SD / SLTP	0	0	14	87,5	2	12,5	16	100
SLTA / sederajat	2	11,1	13	72,2	3	16,7	18	100
Diploma/sarjana	0	0	1	100,0	0	0	1	100
<b>Pekerjaan ayah</b>								
Bekerja	2	5,9	27	79,4	5	14,7	34	100
Tidak bekerja	0	0	1	100	0	0	1	100
<b>Pekerjaan ibu</b>								
Bekerja	1	4,5	17	77,3	4	18,2	22	100
Tidak bekerja	1	7,7	11	84,6	1	7,7	13	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan ayah, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik banyak pada responden dengan orang tua yang berpendidikan SD/SLTP (18,2%).

Berdasarkan pendidikan ibu, responden yang memiliki pengetahuan baik banyak pada responden dengan ibu berpendidikan SLTA/ sederajat (16,7%).

Berdasarkan pekerjaan ayah, proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik banyak pada responden dengan ayah yang bekerja (14,7%), sedangkan berdasarkan pekerjaan ibu, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas pada responden dengan ibu yang bekerja (18,2%) dan kategori kurang lebih banyak pada responden dengan ibu yang tidak bekerja (7,7%).

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro**

Penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan Tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2019 yang dilakukan terhadap 35 responden, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (80%), diikuti pengetahuan kategori baik (14,3%), dan kategori kurang (5,7%). Hal ini mungkin

dikarenakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana proses mendapatkan dan menangkap informasi. Cara seseorang dalam menangkap sesuatu akan mempengaruhi dalam mendapatkan pengetahuan. Orang yang memiliki daya tangkap yang baik akan lebih mencerna dan memahami, sehingga bisa berpengetahuan lebih baik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang menyatakan bahwa mayoritas remaja memiliki pengetahuan cukup tentang seks bebas (Noviyanti, 2015). Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui pancaindera (Notoatmodjo, 2014).

2. Tingkat pengetahuan tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dengan jumlah responden 35 orang diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kategori kurang, yaitu sebanyak 26 responden (74,3%). Sedangkan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja kategori cukup yaitu sebanyak 8 responden (22,85%). Dikarenakan faktor internal dan eksternal yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruhi lingkungan yang tidak baik bagi siswa misalnya mereka terlalu bebas dan

tidak mau mentaati peraturan yang ada disekolah tersebut atau informasi guru Bimbingan Konseling (BK) yang kurang karena tidak pernah memberi penyuluhan dan kurangnya pedidikan atau informasi tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja karena diperpustakaan hanya mempunyai sedikit buku tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang diambil oleh Rinda (2012). Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reperoduksi Dengan Sikap Terhadap Perikahan Usia Dini Pada Remaja Putri Usia 14-19 tahun di Dusun Magersari 2, Desa Bendan, Kecamatan Manisrenggo Klaten. Peneliti ini mengggunakan metode penelitian *Survey analitik* dengan menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang pengertian kehamilan remaja dalam kategori baik yaitu 22 responden (68,8%), hal ini mungkin dikarenakan berbedanya kemampuan siswi dalam menangkap informasi.

3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan jumlah responden 35 siswi diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan kategori kurang 24 responden (68,57%). Dikarenakan siswi tidak terlalu peduli dengan faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan pada remaja dan responden juga



masih canggung untuk bertanya baik pada guru, orang tua atau bahkan pada tenaga kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diambil seperti milik Puspitasari (2012) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan Remaja Perempuan dan Laki-Laki Tentang Seks Bebas di Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2012” menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang kehamilan remaja dalam kategori kurang yaitu 6 responden (16,7%), karena sebagian besar remaja canggung bertanya kepada orang tua atau kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang faktor penyebab kehamilan tidak diinginkan.

#### 4. Tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden pada kategori baik yaitu sebanyak 18 responden (51,42%). Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian yang diambil seperti milik Irawati (2008) dalam penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Tentang Prilaku Seks Pra Nikah Pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di SMA N 6 Yogyakarta” menunjukkan hasil penelitian tentang kehamilan remaja dalam kategori cukup 15 responden (68,2%), karena sebagian besar remaja malu untuk bertanya pada orang tua atau kepada guru untuk mendapatkan informasi tentang dampak kehamilan tidak diinginkan pada remaja

5. Tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, dengan jumlah responden 35 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan kategori baik, yaitu sebanyak 20 responden (57,14%). Banyaknya tingkat pengetahuan remaja tentang cara pencegahan kehamilan remaja dengan kategori baik dikarenakan meningkatnya pendidikan seorang remaja dan rasa ingin tahu yang besar. Pendidikan seks di sekolah berperan penting dalam menurunkan kehamilan remaja karena dengan adanya pendidikan seks di sekolah akan lebih mudah untuk menurunkan kehamilan remaja di usia remaja apabila terdapat pendekatan terpadu antara sekolah dan layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang diambil milik Fitriyani penelitian yang berjudul “Sikap Tentang Hubungan Seks Pranikah pada Remaja di SMP Muhammadiyah 1 Panggeran Triharjo, Sleman Tahun 2013”. Menunjukkan bahwa hasil penelitian tentang cara pencegahan kehamilan remaja dalam kategori baik yaitu 15 responden (37,5%), dikarenakan remaja banyak mencari sumber informasi di mana salah satu sumber informasi remaja adalah orang tua, sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi bisa memberikan penjelasan dan pengetahuan

lebih luas bila anak-anak mereka bertanya berkaitan dengan cara pencegahan kehamilan remaja.

6. Karakteristik orangtua responden dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik mayoritas pada responden dengan ayah yang berpendidikan SD/SLTP, sedangkan tingkat pengetahuan kurang banyak pada responden dengan ayah yang berpendidikan SMA, dan mayoritas responden yang ayahnya berpendidikan Diploma/sarjana memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, proporsi yang memiliki tingkat pengetahuan baik mayoritas responden dengan ibu berpendidikan SMA/ sederajat dan tingkat pengetahuan kategori kurang pun mayoritas pada responden dengan ibu berpendidikan SMA. Hal ini mungkin dikarenakan anak bukan mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi melainkan dari media lain, sehingga anak yang ayahnya berpendidikan tinggi belum tentu memiliki pengetahuan yang baik.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan orangtua merupakan faktor tertinggi mempengaruhi pengetahuan (Rosmawar, 2013). Hal ini juga tidak sesuai dengan teori bahwa pendidikan orang tua akan mempengaruhi pemahaman secara

matang kepada responden untuk memilih dan memutuskan suatu hal (Dewi, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa proporsi tingkat pengetahuan baik mayoritas pada responden dengan ayah yang bekerja dan tingkat pengetahuan kurang juga mayoritas pada ibu yang bekerja. Sedangkan, berdasarkan karakteristik pendidikan ibu, tingkat pengetahuan kategori baik mayoritas pada responden dengan ibu yang bekerja dan tingkat pengetahuan yang kurang mayoritas pada responden dengan ibu yang bekerja. Hal ini mungkin dikarenakan remaja yang orangtuanya bekerja akan lebih berpengalaman dalam memberikan informasi kepada anaknya, tetapi pada responden yang orangtuanya bekerja dan memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang itu mungkin dikarenakan orangtua tidak ada waktu banyak dengan anaknya untuk memberikan informasi terkait dengan kesehatan reproduksi.

Hal ini tidak sejalan dengan teori. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga pengetahuannya lebih banyak bila dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja. Pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan profesional, serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap

cara pemberian informasi kepada anak terkait dengan risiko kehamilan di usia dini (Ratnawati, 2014).

### **3. Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan pada siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Kabupaten Bantul Tahun 2019 yaitu responden penelitian terlalu sedikit dan instrumen penelitian yang digunakan kurang sesuai dengan responden penelitian.